

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPADATAN LALAT DI KANDANG TERNAK DESA SENAUNG KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA TAHUN 2023

Factors Associated with Fly Density in Livestock Cages, Senaung Village, Jambi Outer City District, Muaro Jambi Regency, 2023

Izza Annisa Rahma¹, Fitria Eka Putri¹, Vinna Rahayu Ningsih¹, Oka Lesmana S¹, Muhammad Syukri¹

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi, Jambi

Abstrak

Kepadatan lalat adalah suatu indikator rendahnya kondisi sanitasi, sehingga dapat menimbulkan penurunan kualitas lingkungan. Salah satu upaya untuk menjaga sanitasi lingkungan adalah dengan memperhatikan kondisi lingkungan sanitasi kandang ternak sehingga tidak menimbulkan penyakit lewat vektor atau lalat. Berdasarkan data Dinas Peternakan provinsi jambi populasi sapi 2021 meningkat sebanyak 160,261 dan menurut data BPS terdapat 46,379 kasus diare di provinsi jambi pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan sanitasi kandang ternak dan pengetahuan dengan kejadian kepadatan lalat di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 35 keluarga yang memiliki kandang ternak. Pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* SPSS. Dari hasil analisis terdapat hubungan antara sanitasi kandang ternak ($P\text{-value}=0,032$), pengetahuan ($P\text{-value}=0,004$), dengan kepadatan lalat di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Faktor sanitasi kandang ternak dan pengetahuan sangat berhubungan dengan kepadatan lalat. Upaya untuk peningkatan sanitasi kandang ternak dan pengetahuan dalam mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat terkait kesehatan lingkungan, termasuk tentang sanitasi kandang agar tidak menyebabkan gangguan penyakit yang di bawa oleh lalat kepada manusia.

Kata Kunci: Kepadatan lalat, Sanitasi Kandang Ternak, Pengetahuan

Abstract

Fly density is an indicator of low sanitation conditions, which can lead to a decrease in environmental quality. One effort to maintain environmental sanitation is to pay attention to the sanitary conditions of livestock pens so that they do not cause disease through vectors or flies. Based on data from the Jambi Province Livestock Service, the cattle population in 2021 increased by 160,261 and according to BPS data there were 46,379 cases of diarrhea in Jambi Province in 2020. This research aims to determine the relationship between livestock pen sanitation, knowledge with the incidence of fly density in Senaung Village, Jambi Luar District. Muaro Jambi Regency City in 2023. This research is a quantitative research with a cross sectional design. Sampling used a total sampling technique with a total sample of 35 families who had livestock pens. Data processing was carried out univariately and bivariately using the SPSS chi-square test. From the results of the analysis, there is a relationship between livestock pen sanitation ($P\text{-value}=0.032$), knowledge ($P\text{-value}=0.004$), and fly density in Senaung Village, Jambi Luar Kota District, Muaro Jambi Regency. Sanitary factors in livestock pens and knowledge are closely related to fly density. Efforts to improve livestock pen sanitation and knowledge in socializing and educating the public regarding environmental health, including about pen sanitation so as not to cause disease problems carried by flies to humans.

Keywords: Density of Flies, Sanitation of Livestock Pens, Knowledge

Korespondensi : Izza Annisa Rahma
Email : add.tyza@gmail.com

Info Artikel
Artikel diterima : 13 Januari 2024
Artikel direvisi : 25 Maret 2024
Dipublikasikan : 31 Maret 2024

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan melalui pemeliharaan dan perlindungan kebersihan subjek dari lingkungannya merupakan pengertian dari sanitasi.¹ Upaya dari sanitasi sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan, melestarikan, dan memulihkan kesehatan manusia, sanitasi sangat penting bagi masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Keadaan lingkungan berdampak pada banyak aspek kesejahteraan manusia dan pada penyakit yang bisa didukung, dimulai, dipertahankan atau didorong oleh variabel lingkungan. Hubungan antara manusia dan lingkungan sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat.²

Salah satu upaya untuk menjaga sanitasi lingkungan adalah dengan memperhatikan kondisi lingkungan kandang ternak yang biasanya tidak menjaga kebersihan, membuatnya kotor, bau, dan adanya lalat yang cukup banyak. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan dengan menjaga kebersihan lingkungan. Misalnya menyediakan air bersih untuk keperluan cuci tangan, dan menjaga kondisi sanitasi kandang untuk mencegah kerusakan lingkungan.³ Aktivitas dari kebersihan lingkungan atau kandang atau biasa disebut dengan sanitasi kandang menjadi faktor-faktor yang urgensi untuk kesejahteraan hewan dan orang yang memilikinya. Untuk menghindari terciptanya lingkungan yang kotor dan becek, kebersihan kandang dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan.⁴

Sanitasi kandang yang tidak terpelihara menimbulkan dampak pada hewan ternak, lingkungan sekitar dan kualitas produk yang dihasilkan sapi.⁵ Dampak bagi lingkungan yaitu pencemaran lingkungan. Dengan demikian kandang ternak sapi perlu dijaga sanitasinya pada mengurangi perkembangan biakan bibit penyakit lewat vektor. Semakin kumuh suatu kandang maka lalat semakin banyak memiliki bahan makanan yang dapat dikonsumsi untuk bertahan hidup.⁶ salah satu spesies yang memiliki dampak signifikan terhadap masalah kesehatan masyarakat adalah lalat. Munculnya masalah sampah, sebagai efek samping dari perkembangan populasi, membawa serta ancaman lalat. Lalat memiliki dampak yang merugikan bagi kesehatan masyarakat secara umum, mulai dari penularan penyakit hingga estetika, karena kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan dan sanitasi. lalat biasanya hinggap di berbagai tempat dan kuman pathogen dibawa pada lingkungan kotor, pemindahan kuman pathogen seperti pembuangan tinja, tempat sampah dan kandang ternak yang selanjutnya dimasukan agen penyebab penyakit ke dalam makanan pemakan manusia.⁷

Data badan pusat statistik (BPS) menunjukkan secara nasional bahwa jumlah sapi terus bertambah setiap tahunnya. Total populasi sapi di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 18 juta ekor, angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan di tahun 2020 yang mencapai 17,44 juta ekor.⁸ Menurut Data Dinas Peternakan Provinsi Jambi jumlah populasi sapi dari tahun 2018 sebanyak 159,187, dari tahun 2019 sebanyak 159,470, dari tahun 2020 sebanyak 158,824 dan dari provinsi 2021 meningkat sebanyak 160,261.⁹ jumlah kotoran padat dan cair yang dihasilkan oleh ternak meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah hewan di suatu wilayah. Bersamaan dengan kotoran yang dihasilkan hewan-hewan tersebut, lingkungan masyarakat sekitar mungkin juga terganggu oleh bau busuk yang menyengat. Limbah yang tidak diolah akan menimbulkan bau dan sarang lalat. Populasi lalat yang tinggi mungkin menjadi pengganggu lingkungan sekitar. Karena melibatkan transmisi mekanis, kepadatan lalat menjadi perhatian yang signifikan. Dari sudut pandang kesehatan, lalat mungkin berbahaya bagi manusia karena dapat menyebarkan penyakit. Oleh karena itu, tindakan

pengendalian harus dilakukan. Penyakit diare adalah salah satu penyakit yang ditimbulkan oleh lalat.¹⁰

Perilaku manusia, ketersediaan vektor, dan kebersihan lingkungan semuanya berperan dalam penyakit diare yang berbasis lingkungan. Penyakit diare dapat disebabkan oleh variabel lingkungan yang kurang baik yang terkontaminasi bakteri atau virus dan dikombinasikan dengan perilaku manusia yang kurang baik.¹¹ Menurut *World Health Organization (WHO)* diare menduduki peringkat ke-2 sebagai penyebab kematian pada anak-anak dan balita (usia di bawah lima tahun), dan diare sudah membunuh sekitar 525.000 anak setiap tahunnya. Berdasarkan data BPJS, diketahui bahwa terdapat 344.528 kasus diare di tahun 2017 dan 243.983 kasus diare di tahun 2018. Berdasarkan data badan pusat statistic (BPS) sebanyak 46.379 kasus diare di provinsi jambi pada tahun 2020. Menurut data Puskesmas Penyengat olak pada tahun 2022 dengan jumlah penduduk 24.578 dan jumlah balita 664 dengan 193 kasus diare. Dilihat dari pernyataan di atas, maka perlunya alternative pemecahan untuk menangani permasalahan kejadian diare terkhususnya mengenai sanitasi lingkungan dan sanitasi kandang.

Pada survey pendahuluan yang dilakukan di Desa Senaung menunjukkan sanitasi kandang yang kurang baik dan belum sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Dilihat dari lokasi kandang yang dekat dengan pemukiman masyarakat hal ini tidak sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan yang mana lokasi kandang harus berjarak 10 meter dari rumah atau pemukiman masyarakat, syarat kandang yang baik yaitu kandang yang layak tidak boleh becek, tidak terlalu kasar atau licin agar sapi tidak tergelincir. Sementara itu, dilantai kandang sapi tersebut ada beberapa genangan air dan lantai yang berbahan tanah, semen dan ada beberapa kandang yang tidak memiliki saluran pembuangan limbah. Berdasarkan hasil wawancara dilakukan dengan Sekretaris Desa dan beberapa warga di Desa Senaung diketahui bahwa pembersihan kandang hanya dilakukan apabila terlihat sangat kotor. Beberapa warga tidak mengetahui dampak akibat dari penanganan limbah yang salah dan tidak memperhatikan kebersihan kandang dan sanitasi kandang. Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan penelitian Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepadatan Lalat di Kandang Ternak Desa Senaung Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepadatan Lalat di Kandang Ternak Desa Senaung Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi pada bulan Agustus-Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang memiliki kandang ternak di Desa Senaung Kecamatan Muaro Jambi yaitu berjumlah 35 Kandang Ternak Sapi. Pada sampel penelitian ini menggunakan *total sampling*. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian adalah 35 keluarga yang memiliki kandang ternak sapi. Metode pengukuran kepadatan lalat dalam penelitian ini menggunakan alat *fly grill* dan alat penghitung. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepadatan Lalat dan variabel independen adalah Sanitasi Kandang dan Pengetahuan Responden tentang Sanitasi Kandang. Pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariate menggunakan uji Chi Square untuk

mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan menggunakan SPSS versi 26.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	(n)	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	28	80,0
Perempuan	7	20,0
Total	35	100,0
Umur		
Dewasa Awal	4	11,4
Dewasa Akhir	11	31,4
Lansia Awal	13	37,1
Lansia Akhir	6	17,1
Manula	1	2,9
Total	35	100,0
Jenis Pekerjaan		
Peternak	6	17,1
Supir	5	14,3
Wiraswasta	6	17,1
Buruh Tani	3	8,6
Pedagang	5	14,3
Swasta	4	11,4
Petani	6	17,1
Total	35	100,0

Sumber : Data primer terolah 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui distribusi kelamin responden laki-laki lebih banyak sejumlah 28 orang (80,0%) dibandingkan distribusi kelamin responden perempuan sebanyak 7 orang (20,0%).

Berdasarkan umur dari 35 responden diketahui bahwa sebagian besar responden berumur pada kategori lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 13 orang (37,1%), dan paling sedikit pada kategori manula (65 tahun keatas) sebanyak 1 orang (2,9%).

Berdasarkan Pekerjaan pada tabel diatas, dari 35 responden yang paling banyak adalah peternak sebanyak 6 orang (17,1%), wiraswasta sebanyak 6 orang (17,1%), petani sebanyak 6 orang (17,1%) dan yang paling sedikit buruh tani sebanyak 3 orang (8,6%). Berikut adalah distribusi frekuensi kuesioner yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Variabel Sanitasi Kandang

No	Pertanyaan	Ya (1)		Tidak (0)		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Terdapat kotoran yang menumpuk didalam kandang	9	25%	26	74%	35	100
2	Terdapat makanan yang berceceran di dalam kandang	20	57%	15	42%	35	100
3	Terdapat makanan yang berceceran di dalam kandang	20	57%	15	42%	35	100
4	Terdapat sampah yang berserakan dilingkungan sekitar kandang	15	42%	20	57%	35	100
5	Lantai kandang memiliki kemiringan	8	22%	27	77%	35	100
6	Terdapat saluran pembuangan air limbah	11	31%	24	68%	35	100
7	Terdapat tempat penampungan pengumpulan kotoran padat sementara, misalnya seperti kolam	20	57%	15	42%	35	100
8	Cahaya matahari dapat masuk kedalam kandang	25	71%	10	28%	35	100
9	Tersedia air yang cukup dan alat kebersihan	19	54%	16	45%	35	100

Sumber : Data primer terolah 2023

Berdasarkan tabel 2. didapatkan dari 9 pertanyaan bahwa untuk kategori buruk tertinggi terdapat pada soal nomor 5 dengan 27 (77%) kandang ternak dengan lantai kandang yang tidak memiliki kemiringan. Pada soal nomor 6 dengan kategori buruk sebesar 26 (74%) kandang ternak terdapat kotoran yang menumpuk didalam kandang, kemudian pada soal nomor 4 dengan kategori buruk sebesar 24 (68%) kandang ternak tidak terdapat saluran pembuangan air limbah. Berikut tabel distirbusi jawaban responden variabel pengetahuan :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Variabel Pengetahuan

No	Pertanyaan	Benar(1)		Salah(0)		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Bagaimana kandang ternak yang memenuhi syarat?	22	62%	13	37%	35	100
2	Berapakah jarak kandang ternak dari pemukiman?	16	45%	19	54%	35	100
3	Seberapa penting penyemprotan insektisida terhadap serangga lalat dan hama lainnya dilakukan di dalam kandang ternak?	25	71%	10	28%	35	100
4	Apakah manfaat pengumpulan limbah ternak?	29	82%	6	17%	35	100
5	Berapa kali membersihkan kandang ternak?	27	77%	8	22%	35	100
6	Penyakit yang dapat ditularkan oleh lalat adalah?	15	45%	19	54%	35	100
7	Pengendalian lalat dengan cara menyediakan alat perangkap dan pembunuh elektronik, pemasangan kasa kawat dan membuat pintu dua lapis adalah pengendalian lalat?	26	74%	9	25%	35	100
8	Kelembaban yang tinggi pada kandang disebabkan oleh?	19	16%	54	45%	35	100
9	Lalat menyebarkan kuman melalui? kecuali	15	42%	20	57%	35	100
10	Tujuan utama dari kegiatan sanitasi dan pemeliharaan kandang adalah?	15	42%	20	57%	35	100
11	Sinar matahari pagi sangat bermanfaat bagi kehidupan ternak dan mengandung sinar ultraviolet. manfaat utama dari sinar matahari pagi adalah?	10	28%	25	71%	35	100
12	Penularan penyakit oleh lalat dilakukan dengan cara yaitu ?	8	22%	27	77%	35	100
13	Dimanakah biasanya tempat peristirahatan lalat?	11	31%	24	68%	35	100
14	Berapa kali kandang ternak harus didisinfektan?	6	17%	29	82%	35	100
15	Apakah pekerja kandang atau tamu yang masuk kedalam kandang harus menggunakan baju khusus bekerja atau APD (alat pelindung diri) dan harus menggunakan alas kaki (sandal/sepatu boots)?	11	31%	24	68%	35	100

Sumber : Data primer terolah 2023

Berdasarkan tabel di atas didapatkan dari 15 pertanyaan diajukan untuk pengukuran pengetahuan dan paling dominan tidak diketahui responden adalah soal nomor 14 terkait berapa kali kandang ternak harus didisinfeksi dimana terdapat 29 (82%) orang yang menjawab salah, kemudian pada soal nomor 12 terkait bagaimana cara penularan penyakit oleh lalat dimana terdapat 27 (77%) orang yang menjawab salah, serta pada soal nomor 11 terkait manfaat sinar matahari pagi bagi kehidupan ternak dimana terdapat 25 (71%) orang yang menjawab salah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepadatan Lalat, Sanitasi Kandang dan Pengetahuan Peternak di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Tahun 2023

Variabel	(n)	(%)
Lalat		
Tinggi	19	54,3
Rendah	16	45,7
Sanitasi		
Buruk	21	60,0
Baik	14	40,0
Pengetahuan		
Kurang	17	48,6
Baik	18	51,4

Sumber : Data primer terolah 2023

Pada tabel 4. dapat diketahui distribusi kepadatan lalat di Desa Senaung sebagian besar lebih tinggi yaitu sebanyak 19 kandang ternak sapi (54,3%) sedangkan kepadatan lalat yang rendah sebanyak 16 kandang ternak sapi (45,7%). Sanitasi kandang sebagian besar lebih buruk yaitu sebanyak 21 kandang ternak sapi (60,0%) sedangkan sanitasi kandang yang baik sebanyak 14 kandang ternak sapi (40,0%). Pengetahuan responden tentang kepadatan lalat sebagian besar dengan pengetahuan baik sebanyak 18 orang (51,4%) dibandingkan pengetahuan yang kurang sebanyak 17 orang (48,6%).

Tabel 5. Hubungan antara Sanitasi Kandang dan Pengetahuan dengan kepadatan lalat di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Tahun 2023

Variabel	Kepadatan Lalat				Total		P-Value	PR (95%CI)
	Tinggi		Rendah		n	%		
	n	%	n	%				
Sanitasi Kandang								
Buruk	15	71.4	6	28.6	21	100.0	0,032	(1.046- 5.975)
Baik	4	26.6	10	71.4	14	100.0		
Pengetahuan								
Kurang	14	82.4	3	17.6	17	100.0	0,004	(1.363- 6.446)
Baik	5	27.8	13	72.2	18	100.0		

Sumber : Data primer terolah 2023

Pada analisis *bivariate* diketahui pada variabel sanitasi kandang hasil uji statistik didapatkan nilai P Value sebesar 0,032 ($p > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang

signifikan antara Sanitasi Kandang dengan Kepadatan Lalat di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Tahun 2023. Nilai PR(95%CI) didapatkan sebesar 2,500(1,046-5,975) yang berarti Sanitasi Kandang yang buruk memiliki resiko 2,50 kali lebih besar dapat menyebabkan kepadatan lalat yang tinggi.

Pada variabel pengetahuan hasil uji statistic didapatkan pada nilai P Value sebesar 0,004 ($p > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Kepadatan Lalat di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Tahun 2023. Nilai PR((%CI) didapatkan sebesar 2,965(1,363-6,446) yang berarti Pengetahuan yang kurang memiliki resiko 2,96 kali lebih besar dapat menyebabkan kepadatan lalat yang tinggi.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Sanitasi Kandang dengan Kepadatan Lalat

Sanitasi kandang adalah suatu kegiatan yang meliputi kebersihan kandang dan lingkungannya, karena dengan keadaan kandang serta lingkungan yang bersih, kesehatan ternak maupun pemiliknya akan terjamin. Jika terdapat lingkungan kotor disekitar rumah dan kandang ternak dapat mendorong pertumbuhan bakteri penyebab penyakit, sanitasi membantu memastikan ternak lebih sehat. Kebersihan kandang diatur sesuai dengan kebutuhan, sehingga lingkungan tidak berbau dan lembab¹². Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara sanitasi kandang dengan kepadatan lalat di Desa Senaung dan sanitasi kandang yang buruk memiliki resiko 2,50 kali lebih besar dapat menyebabkan kepadatan lalat yang tinggi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmi, Rawdhotul, dkk tahun 2021 menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sanitasi kandang ayam dengan kepadatan lalat di Perumahan Ridan Permai dengan nilai p value = $> 0,001$ ($p < 0,05$)¹³. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fatika Nur Fatmasari (2018) yang menyebutkan sanitasi kandang yang buruk akan mempengaruhi kepadatan lalat yang tinggi dengan survei 15 kandang ternak 73% mempunyai kepadatan lalat yang tinggi pembuangan limbah yang buruk dikarenakan masih banyak kandang yang tidak memiliki pengelolaan limbah. Limbah peternakan berupa feses atau kotoran, sisa pakan, air dari pembersihan ternak¹⁴.

Didapatkan hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat memiliki sanitasi kandang yang buruk, hal ini terbukti berdasarkan hasil kuesioner masih banyak peternak yang tidak mempunyai saluran pembuangan limbah cair sebesar (68%), tempat penampungan pengumpulan kotoran padat sementara sebesar (42%) dikarenakan keterbatasan tempat dan bangunan kandang yang seadanya karena menurut pemilik kandang yang terpenting sapi tidak terkena hujan, dan kandang yang tidak memiliki lantai yang miring dan bersemen sebesar (77%), sehingga limbah yang dihasilkan dari peternak sapi tersebut berceceran atau menumpuk disetiap lingkungan dalam kandang sebesar (74%), hal ini berdampak besar dapat menimbulkan populasi lalat yang tinggi sehingga mengganggu lingkungan sekitar dan dapat menyebarkan kuman dan penyakit. Pihak instansi kesehatan atau pemerintah perlu melakukan penyuluhan atau promosi kesehatan tentang dampak kepadatan lalat dan sanitasi kandang bagi kesehatan manusia.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori pendukung, maka dapat dikatakan bahwa sanitasi kandang memiliki hubungan dengan kepadatan lalat di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Tahun 2023, hal ini dikarenakan sanitasi kandang yang buruk tidak

menjadikan kesehatan ternak ataupun pemilik terjamin, sehingga kandang menjadi berbau dan lembab yang berpotensi pada kepadatan lalat di Desa Senaung Kecamatan Jambi luar Kota Tahun 2023.

b. Hubungan Pengetahuan Responden dengan Kepadatan Lalat

Pengetahuan atau Knowledge adalah kesadaran dan pemahaman akan fakta, kebenaran, atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman, pembelajaran atau melalui intropeksi. Pengetahuan merupakan proses belajar yang dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. tingkat pengetahuan yang baik akan dapat menerapkan di dalam kegiatan sehari-hari dan berdampak kepadatan lalat karena melakukan hygiene sanitasi yang kurang baik.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil uji Chi Square yaitu p-value 0,004 ($p > 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepadatan lalat dengan kepadatan lalat di Desa Senaung dan pengetahuan yang kurang memiliki resiko 2.96 kali lebih besar dapat menyebabkan kepadatan lalat yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, Putu Mutiara, dkk pada tahun 2020 menyatakan terhadap tingkat pengetahuan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah dengan persentase sebesar 54,2% memiliki kepadatan lalat yang tinggi sedangkan tingkat pengetahuan yang baik sebagian besar yaitu 22,9% memiliki kepadatan lalat yang sedang. Kuat lemahnya hubungan dilihat dari koefisien kontingensi C yaitu 0,487, nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel tingkat pengetahuan dengan kepadatan lalat.¹⁶

Didapatkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang baik yaitu tentang disinfektan untuk kandang ternak yang baiknya dilakukan dua minggu sekali tetapi pada hasil kuesioner terdapat 82% masyarakat yang menjawab salah dan 77% masyarakat juga tidak mengetahui bagaimana cara penularan penyakit oleh lalat. pengetahuan yang kurang membuat sanitasi kandang ternak juga menjadi kurang baik. Perlu adanya sosialisasi untuk masyarakat Desa Senaung tentang sanitasi kandang agar pengetahuan tentang sanitasi kandang ternak semakin meningkat dan kepadatan lalat yang semakin rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori pendukung, maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan kepadatan lalat di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Tahun 2023, hal ini dikarenakan dengan pengetahuan yang tinggi memudahkan suatu individu menerima informasi secara luas dan menerima informasi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka kesimpulan yang didapatkan bahwa diketahui sebagian besar kandang ternak memiliki kepadatan lalat yang tinggi dan sanitasi kandang yang buruk serta responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik. Hasil analisis juga didapatkan bahwa adanya hubungan antara sanitasi kandang dan pengetahuan dengan kepadatan lalat di kandang ternak di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Tahun 2023.

Penulis menyarankan bagi masyarakat untuk menjaga sanitasi dan higienitas pada lingkungan sekitar, seperti membersihkan kandang ternak dari kotoran yang menumpuk dan

membersihkan sekitar rumah setiap hari termasuk pengetahuan masyarakat tentang pentingnya disinfeksi pada kandang ternak serta cara penularan penyakit oleh lalat. Bagi puskesmas dan puskesmas diharapkan melakukan upaya penyuluhan rutin terkait kesehatan lingkungan termasuk sanitasi kandang agar tidak menyebabkan gangguan penyakit yang dibawa oleh lalat kepada manusia dan cara pembangunan kandang ternak yang baik. Bagi dinas kesehatan diharapkan untuk pengadaan sosialisasi rutin pada masyarakat, khususnya pada peternak terakut kandang ternak berdekatan dengan rumah serta upaya untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. RI D. Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare. Jakarta: Ditjen PPM dan PL; 2000.
2. Mulia RM. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2005.
3. Giffari A, Ardi N, Triyantoro B, Widiyanto T. Hubungan Sanitasi Kandang Sapi Dengan Kepadatan Lalat di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Bul Keslingmas* [Internet]. 2021 Apr 1 [cited 2023 Feb 27];40(1). Available from: <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/keslingmas/article/view/5210>
4. Pertanian D. Sanitasi Kandang Sapi Potong. Ungaran Jawa: BTP Ungaran; 2000.
5. Ramadhani R, Nurdian Y, Rachmawati DA, Utami WS, Armiyanti Y, Hermansyah B, et al. Stall Sanitation Associated with *Cryptosporidium* sp. Infection on Calf and Cattle Farmer. *J Med Vet* [Internet]. 2022;5(2):178–87. Available from: e-journal.unair.ac.id
6. RI D. Petunjuk Teknis Tentang Pemberantasan Lalat. Jakarta: Ditjen PPM dan PLP, 1991; 1992.
7. Widyati R, Yuliarsih. Higiene dan Sanitasi Umum dan Perhotelan. Jakarta: Grasindo; 2002.
8. DGLHA. Livestock and Animal Health Statistics 2021. 2021. 1–240 p.
9. Dinas Peternakan P jambi. Data Populasi Ternak Besar. Jambi; 2021.
10. Rosa Y. Hubungan Sanitasi, Jarak Rumah, dan Kepadatan Lalat dengan Kejadian Diare (Studi di Desa Kedaungdalem). *Prev Indones J Public Heal* [Internet]. 2018 Apr 5 [cited 2023 Feb 27];115. Available from: <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/85220>
11. Selviana, Arfan I, Purwanti E. Hubungan Sanitasi Kandang, Jarak Kandang, Kepadatan Lalat dengan Kejadian Diare (Studi Pada Peternak Ayam di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang). *Univ Muhammadiyah Pontianak* [Internet]. 2016;1–8. Available from: repository.unmuhpkn.ac.id/293/1/jurnal.pdf
12. Ardi A, Triyantoro B, Widiyanto T. Hubungan Sanitasi Kandang dengan Kepadatan Lalat di Kecamatan Sokaraja. *Bul Keslingmas*. 2023;40(1).
13. Rahmi R, Isnaeni LMA, Luthfi A. Hubungan Sanitasi Kandang Ayam Dengan Kepadatan Lalat Di Perumahan Desa Ridan Permai Tahun 2021. *J Kesehat Tambusai*. 2021;2(3):188–94.
14. Fatmasari FN. Hubungan sanitasi kandang ayam pedaging dengan kepadatan lalat di desa bedrug kecamatan pulung ponorogo. *Stike Bhakti Husada Mulia Madiun*; 2018.
15. Jannah M, Maftukhah NA. Hubungan Perilaku Masyarakat, Jarak Pemukiman dan Kepadatan Lalat dengan Kejadian Diare pada Pemukiman Sekitar Peternakan Ayam di Kecamatan Rambang Muara Enim. *Masker Med*. 2018;6(2):461–71.
16. Ayu PM, Sali W, Aryana K. Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Tindakan Pedagang Dalam Mengelola Sampah dengan Kepadatan Lalat di Pasar Desa Adat Sembung Tahun 2020. *J Kesehat Lingkung*. 2020;10(2).